

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian kuantitatif ini dengan menggunakan bentuk survei dalam pengambilan datanya. Penelitian ini mengukur pengaruh penetapan *Tax Amnesty*, pelayanan perpajakan, dan sanksi perpajakan terhadap penerimaan pajak

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Menurut Silaen (2018) populasi adalah keseluruhan dari objek atau individu yang memiliki karakteristik (sifat-sifat) tertentu yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah 111.034 wajib pajak yang terdaftar per desember 2021 pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Jakarta Matraman.

3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, ada kemungkinan besar bahwa peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut, misalnya karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga, maka peneliti

akan mengambil sampel dari populasi itu dan akan mempelajari dari sampel tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan penilaian peneliti mengenai siapa saja yang pantas atau memenuhi kriteria dijadikan sampel. Kriteria pemilihan responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wajib pajak orang pribadi yang telah terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Matraman
2. Wajib pajak yang mempunyai Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).

Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, hal ini dikarenakan ukuran populasi diketahui dan asumsi bahwa populasi berdistribusi normal. Ukuran sampel dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

N = Ukuran Populasi

n = Ukuran Sampel

e = Nilai Kritis (batas ketelitian 10%)

Maka:

$$n = \frac{111.034}{1 + 111.034 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{111.034}{1 + 111.034 (0,01)}$$

$$n = \frac{111.034}{1 + 11.103}$$

$$n = 99,91$$

Berdasarkan data tersebut maka penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 99,91 dibulatkan menjadi 100 responden

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan sendiri secara langsung terhadap objek yang diteliti, dalam hal ini seluruh wajib pajak orang pribadi yang berada di lingkungan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Matraman. Sumber data yang diperoleh berupa jawaban langsung, yang dibagikan kepada responden tentang pengaruh penerapan *Tax Amnesty*, pelayanan perpajakan, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.

3.3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan memberikan kuesioner pada responden berupa link melalui *google form*. Kuesioner yaitu suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada (Siregar, 2012). Teknik ini memberikan langsung tanggung jawab pada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Terikat (*Dependence Variable*) adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel terikat merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah kepatuhan wajib pajak (Y).

2. Variabel Bebas (*Independence Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif. Variabel terikat ditentukan oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel bebas (*independent*) terdiri dari 3 variabel yaitu

3. Tax Amnesty (X_1)

Tax Amnesty adalah penghapusan pajak yang seharusnya terutang, tidak dikenai sanksi administrasi perpajakan dan sanksi pidana di bidang perpajakan dengan cara mengungkap harta dan membayar uang tebusan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini (Sumarsan, 2017)

4. Pelayanan perpajakan (X_2)

Pelayanan perpajakan merupakan jasa yang dilakukan oleh petugas atau pegawai untuk melayani dan membantu wajib pajak dalam proses dan pembayaran pajak dengan beberapa fasilitas layanan yang diberikan untuk membantu wajib pajak lebih mudah. (Sholikah, 2021)

5. Sanksi perpajakan (X_3).

Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan akan dituruti atau ditaati atau dipatuhi, dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan (Mardiasmo, 2016)

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Penerapan <i>Tax Amnesty</i>	<i>Tax Amnesty</i> adalah penghapusan pajak yang seharusnya terutang, tidak dikenai sanksi administrasi perpajakan dan sanksi pidana di bidang perpajakan, dengan cara	1. Wajib pajak berpartisipasi dalam program <i>Tax Amnesty</i> 2. <i>Tax Amnesty</i> meningkatkan kepatuhan wajib pajak. 3. <i>Tax Amnesty</i> mendorong kejujuran dalam pelaporan harta kekayaan wajib pajak

		<p>mengungkap harta dan membayar uang tebusan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini (Sumarsan, 2017)</p>	<p>4. <i>Tax Amnesty</i> meningkat kemungkinan terdeteksinya perilaku penghindaran pajak</p> <p>5. Pemanfaatan <i>Tax Amnesty</i> digunakan dimasa akan datang.</p> <p>(Suyanto, S., Intisari, P. P. L. A., & Endahjati, 2016)</p>
2	Pelayanan perpajakan	<p>Pelayanan pajak merupakan jasa yang dilakukan oleh petugas atau pegawai untuk melayani dan membantu wajib pajak dalam proses dan pembayaran pajak dengan beberapa fasilitas layanan yang diberikan untuk membantu wajib pajak lebih mudah.</p> <p>(Sholikhah, 2021)</p>	<p>1. Pegawai peduli terhadap laporan wajib pajak tentang permasalahannya.</p> <p>2. Pegawai cepat tanggap dalam mengatasi masalah wajib pajak.</p> <p>3. Pegawai mampu memberikan pelayanan yang baik kepada wajib pajak.</p> <p>4. Pegawai mampu memberikan kepercayaan kepada wajib pajak.</p> <p>5. Pegawai mampu memberikan kenyamanan kepada Wajib pajak (Sholikhah, 2021)</p>
3	Sanksi perpajakan	<p>Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan</p>	<p>1. Sanksi pajak sangat diperlukan agar tercipta kedisiplinan Wajib Pajak dalam mememuhi kewajiban perpajakan</p>

		<p>perpajakan akan dituruti atau ditaati atau dipatuhi, dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan (Mardiasmo, 2016)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Pengenaan sanksi harus dilaksanakan dengan tegas kepada semua Wajib Pajak yang melakukan pelanggaran. 3. Sanksi yang diberikan kepada Wajib Pajak harus sesuai dengan besar kecilnya pelanggaran yang sudah dilakukan 4. Penerapan sanksi pajak harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku 5. Jika tidak melaksanakan kewajiban perpajakan, maka Wajib Pajak akan dikenakan sanksi pajak sesuai dengan pelanggarannya. (Pudjiwidodo, 2016)
4	Kepatuhan wajib pajak	<p>Kepatuhan wajib pajak yaitu dengan memenuhi kewajiban wajib pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, membayar pajaknya tepat pada waktunya, wajib pajak memenuhi persyaratan untuk</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendaftar diri secara sukarela sebagai bentuk kepatuhan Wajib pajak 2. Mengisi Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan dan melaporkannya tepat waktu dalam 2 tahun terakhir 3. Menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) ke

		membayar pajaknya dan wajib pajak mengetahui jatuh tempo pembayaran (Wardani dan Juliansya, 2018)	<p>kantor pajak tepat waktu sebelum batas akhir penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT)</p> <p>4. Menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) Masa yang terlambat tidak lebih dari 3 (tiga) masa pajak untuk setiap jenis pajak dan tidak berturut-turut dalam tahun terakhir</p> <p>5. Tidak pernah dijatuhi hukuman karena melakukan tindak pidana bidang perpajakan dalam jangka waktu 10 tahun terakhir</p>
--	--	---	--

3.5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017). Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2007). Data yang

akan dilihat adalah dari rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimal, nilai minimum, dan jumlah data penelitian. Untuk menentukan kelas interval dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$K=1+3,3 \text{ Log } n$$

Keterangan:

K = jumlah kelas interval

N = jumlah data observasi

Log = Logaritma (Sugiyono, 2007)

Menghitung rentang data dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut(Sugiyono, 2007):

Rentang data = nilai maksimum – nilai minimum + 1

Menghitung panjang kelas dapat dihitung menggunakan rumus sebagaiberikut:

Panjang kelas = rentang data/ jumlah kelas

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengkategorikan terhadap nilai masing-masing indikator. Ada lima kategori terhadap nilai masing-masing indikator. Ada lima kategori berdasarkan mean (Mi) dan standar deviasi ideal (Si).Rumus untuk mencari mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (Si) adalah sebagai berikut:

Mean Ideal (Mi) = (nilai maksimum + nilai

minimum)/2 Standar deviasi ideal (Si) = (nilai maksimum- nilai

minimum)/6 Menurut Nurhidayah (2015), untuk mencari kategori

variabel sebagai berikut:

1. Tinggi = > (Mi + SDi)
2. Sedang = (Mi – SDi) s/d (Mi + SDi)
3. Rendah = < (Mi – Sdi)

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2016) terdapat lima bagian dari uji asumsi klasik yaitu: uji normalitas, uji multikolenieritas, uji autokolerasi, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji

normalitas, uji multikolenieritas, dan uji heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distributor normal (Ghozali, n.d.). Metode yang dipakai untuk mengetahui kenormalan metode regresi adalah *One Sample* dari *One Sample Kolmogorov-Smirnovtest* $> 0,05$.

3.5.2.2. Uji Multikolenieritas

Uji multikolenieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya multikolenieritas maka dapat dilihat dari nilai *Tolerance* atau *Varians Inflation Factor* (VIF), bila *Tolerance* $\geq 0,10$ atau $VIF < 10$ berarti tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, n.d.)

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain, jika varian dari residu pengamatan ke pengamatan lain berbeda berarti ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik tidak terjadi adanya heteroskedastisitas (Ghozali, n.d.)

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian menggunakan uji glejse dilakukan dengan membuat model regresi yang melibatkan nilai *absolute residual*, yaitu dengan meregresikan nilai *absolute residual* dengan variabel independen (Ghozali, n.d.). Ketentuan yang digunakan adalah jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas yang artinya model regresi tersebut tidak mengandung adanyan heteroskedastisitas.

3.5.3. Uji Instrumen

Mengingat adanya pengumpulan data menggunakan kuesioner, maka kesungguhan responden menjawab merupakan suatu hal yang penting untuk tujuan tersebut didalam penelitian ini dilakukan pengujian instrument melalui:

3.5.3.1. Uji Validitas

Pengujian validasi menurut Sugiyono (2016) adalah menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, mengkolerasikan skor item dengan total item-item tersebut. Validitas instrumen dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah dengan cara menghitung kolerasi person dari skor tiap item pertanyaan dalam skor total. Uji validitas adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Kaidah pengambilan keputusan yaitu data dikatakan valid, bila ada hubungan antara item pertanyaan dengan total pertanyaan secara keseluruhan dan besarnya nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Data dikatakan tidak valid, bila ada hubungan antara item pertanyaan dengan total pertanyaan secara keseluruhan dan besarnya $r_{hitung} < r_{tabel}$.

3.5.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu dinyatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, n.d.). Pengukuran dilakukan sekali dan reabilitas dengan uji statistik *Cronbach's Alpha (a)* atau Alpha Cronbach. Kaidah pengambilan keputusan reabilitas yaitu jika reabilitas *Cronbach's Alpha* melebihi angka 0,60 maka item pertanyaan variabel tersebut berstatus reliabel. Jika reabilitas *Cronbach's Alpha* kurang dari angka 0,60 maka item pertanyaan variabel tersebut berstatus tidak reliabel

3.5.4. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel bisa didekati menggunakan distribusi atau tidak. Distribusi yang dicobakan adalah:

3.5.4.1. Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2016) Koefisien Determinasi (R²) pada intinya seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R² pasti meningkat. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan menggunakan Adjust R² untuk data cross sectional relative rendah. Pada penelitian ini koefisien determinasi diukur dengan Adjust R².

3.5.4.2. Uji t

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t. Menurut Ghozali (2016), uji statistic t disebut juga sebagai uji signifikan individual, Uji ini menunjukkan seberapa jauh berpengaruh variabel independen secara individu atau parsial terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah: a. Jika signifikansi < 0,05, maka H₁ diterima. b. Jika signifikansi > 0,05, maka H₂ ditolak.

3.5.4.3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya berkaitan dengan studi ketergantungan suatu variabel terikat (dependent) pada satu atau lebih variabel bebas atau penjelas (independent) dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yaitu regresi linier yang menggunakan variabel independen lebih dari satu. Analisis linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara antara variabel kepatuhan wajib pajak, pemeriksaan pajak, penagihan pajak dan sanksi perpajakan terhadap penerimaan pajak. Model tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut

$$KWP = \alpha + B_1 TA + B_2 PP + B_3 SK + e \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

KWP = Kepatuhan wajib pajak

α = Konstanta

TA = *Tax Amnesty*

PP = Pelayanan pajak

SK = Sanksi perpajakan

b = Koefisien Regresi

e = Faktor kesalahan

Penggunaan metode regresi karena analisis ini mampu menginterpretasikan dan menjelaskan variabel-variabel bebas yang signifikan terhadap variabel terikat dan menjelaskan hubungan linear antara *Tax Amnesty*, pelayanan pajak, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak